

LAPORAN HIBAH PENELITIAN I-MHERE

TAHUN ANGGARAN 2009

**STUDI KELAYAKAN KURIKULUM PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN
DAN REKREASI FIK UNY TAHUN 2008
BERDASARKAN PANDANGAN
*STAKEHOLDERS***



OLEH :

Suhadi, M.Pd.

Soni Nopembri, M.Pd.

Ahmad Rithaudin, M.Or.

Farida Mulyaningsih, M.Kes.

Komarudin, S.Pd.

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

**STUDI KELAYAKAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FIK UNY TAHUN 2009
BERDASARKAN PANDANGAN *STAKEHOLDERS***

Oleh:

Suhadi, Soni Nopembri, Ahmad Rithaudin, Farida Mulyaningsih, Komarudin
Program Studi PJKR FIK UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat pengguna (*stakeholders*) terhadap kurikulum prodi PJKR FIK UNY tahun 2009. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menghimpun masukan masyarakat pengguna pada pengembangan kurikulum prodi PJKR FIK UNY tahun 2009 yang sedang berjalan.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket semi-tertutup. Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai *stakeholders* prodi PJKR. Sampel penelitian diambil dengan cara *cluster random sampling* sehingga didapat wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul sebagai tempat penelitian. Analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan prosentase dan analisis data kualitatif terhadap data-data yang berupa tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum prodi PJKR 2009 berdasarkan pandangan para guru penjasorkes se-DIY termasuk dalam kategori Sangat Layak (0 %), Layak (91.82 %), dan Kurang Layak (8,18 %). Para guru penjasorkes juga memberikan masukan secara tertulis tentang alasan-alasan kekurangan kurikulum prodi PJKR 2009.

Kata kunci: kurikulum, *stakeholders*

PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melakukan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pengembangan kurikulum ini menuntut untuk mencari dan menelusuri jejak bagaimana melaksanakan pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga agar terjadi pengembangan yang bersifat perbaikan. Pengembangan tidak selalu sama dengan perbaikan, akan tetapi perbaikan selalu mengandung pengembangan. Perbaikan

berarti meningkatkan nilai atau mutu, sedangkan pengembangan adalah pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan, akan tetapi dapat juga memperburuk keadaan. Perbaikan diadakan untuk meningkatkan nilai atau mutu dengan menggunakan kriteria tertentu. Perbedaan kriteria akan memberi perbedaan pendapat tentang baik-buruknya pengembangan itu.

Penyusunan kurikulum yang melibatkan masukan dari masyarakat profesi dan pengguna lulusan atau *stakeholders* merupakan salah satu usaha tercapainya pendapat. Seperti yang diungkapkan Fitch dan Crunkilton (dalam Mulyasa, 2004) bahwa penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dalam pasal 6 ayat 2 Kepmendiknas No 045/U/2002 secara eksplisit ditegaskan bahwa untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi/kurikulum inti harus melibatkan masyarakat profesi dan pengguna lulusan.

Adanya Undang-undang Guru dan Dosen mengakibatkan perlu adanya penyesuaian kurikulum. Persyaratan Guru harus lulusan S1 mengakibatkan perlunya pengembangan kurikulum calon guru pendidikan jasmani yang baik. Fleksibilitas kurikulum memang merupakan syarat kurikulum yang baik karena dengan permeabilitas itu program studi dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kemajuan IPTEK-nya. Pada akhirnya Kurikulum yang fleksibel dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat pengguna (*Stakeholders*).

Pengembangan kurikulum prodi PJKR FIK UNY tahun 2009 belum mampu belum melibatkan *stakeholders* dalam prosesnya sehingga komponen-komponen dalam kurikulum tersebut mungkin saja belum dapat merefleksikan kompetensi para calon guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan dunia kerja. Perlu adanya penglibatan *stakeholders* secara intensif dalam

pengembangan kurikulum prodi PJKR FIK UNY tahun 2009 yang didasarkan masukan masyarakat. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap pandangan-pandangan *stakeholders* untuk kelayakan kurikulum prodi PJKR FIK UNY tahun 2009 dalam proses penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat pengguna (*stakeholders*) terhadap kelayakan kurikulum Prodi PJKR 2009 yang akan diberlakukan atau dilaksanakan.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Pengembangan Kurikulum

Beberapa aspek yang perlu dianalisis dan diteliti untuk keperluan pengembangan kurikulum antara lain: potensi sosial ekonomi, sistem nilai (sosial, moral) yang berlaku, masalah dan kebutuhan masyarakat, lapangan pekerjaan (*job analysis*), masalah-masalah social seperti ketegangan/konflik sosial, pengangguran. Berdasarkan studi tentang keberhasilan kurikulum, ternyata menambah atau mengurangi matapelajaran/matakuliah lebih mudah diterima dari pada reorganisasi seluruh kurikulum. Pengembangan tidak akan diterima atau bertahan lama, bila kurang dukungan dari masyarakat. Selain itu, pengembangan harus responsive terhadap kebutuhan dan kemampuan staf pengajar. Lebih lanjut hasil studi mengatakan bahwa, pimpinan lembaga memainkan peranan yang sangat penting, karena dialah yang memiliki kekuasaan dan kebijakan untuk melancarkan, melanjutkan, dan memantapkan pengembangan. Juga materi perkuliahan, buku sumber, pusat alat pembelajaran dapat memberi sumbangan dalam pengembangan kurikulum. Penataran dan pengiriman studi lanjut bagi staf pengajar maupun pegawai administratif perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan atau pengembangan staf (Nasution, 1994:129-130).

Studi tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik, Pada hakikatnya kurikulum itu untuk melayani kepentingan peserta didik, mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi adalah manusia dewasa yang memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu sangat wajar jika studi tentang perkembangan, pertumbuhan, bakat, minat, kesanggupan, dan kebutuhan

mahasiswa dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Formulasi tujuan pendidikan, merumuskan tujuan kurikulum adalah langkah penting dan menentukan dalam proses pengembangan kurikulum. Bila tujuan sudah ditetapkan akan mudah merencanakan langkah-langkah berikutnya terutama dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Tujuan prodi PJKR sudah ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan prodi pendidikan jasmani, sehingga ketika hendak melakukan pengembangan kurikulum prodi PJKR maka harus mengacu pada standar kompetensi tersebut.

Perlunya Pengembangan Kurikulum Prodi PJKR

Kurikulum prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) telah mengalami pengembangan mulai kurikulum 1994, Kurikulum 1992, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum 2000, sampai Kurikulum 2002. Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga perlu adanya kajian terhadap kenyataan tersebut. PJKR adalah salah satu program studi yang ada pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Lembaga ini memiliki kewenangan mendidik dan menyiapkan para calon tenaga pengajar di sekolah yang berprofesi sebagai guru khususnya program studi pendidikan jasmani. Hal ini didukung oleh visi FIK-UNY (dalam kurikulum 2002) yang ingin menjadi lembaga pendidikan tinggi keolahragaan terkemuka yang bertugas mengembangkan sumberdaya manusia bermoral Pancasila, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang ilmu Bio-medika Olahraga, Psiko-sosio Olahraga, Kepelatihan Olahraga, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan selalu berusaha memadukan penguasaan Ilmu Kependidikan dan Non Kependidikan bidang keolahragaan, membina, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu keolahragaan kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional.

Kurikulum harus dapat merefleksikan harapan masyarakat yang menginginkan lulusan prodi PJKR sebagai sosok guru yang mampu mengajar pendidikan jasmani, dan mampu mengelola kegiatan ekstra kurikuler sekolah, tetapi juga mampu mengelola dan membina kegiatan olahraga masyarakat. Guru

pendidikan jasmani tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga melatih kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Di masyarakat, terkadang banyak orang menganggap bahwa guru pendidikan jasmani adalah sosok yang memiliki kelebihan pengetahuan dan keterampilan yang bermacam-macam tentang olahraga. Guru pendidikan jasmani juga sering diberi kepercayaan untuk membina dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan olahraga masyarakat, seperti, membina kegiatan bola voli di kampung, membina sepak bola, memimpin kegiatan senam bersama, senam aerobik, dll.

Kurikulum dan *Stakeholder*

Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan amat diperlukan. Bahwa segenap lapisan masyarakat memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan disemua jenis dan jenjang karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Menurut Aris Pongluturan dan Theresia K. Ibrahim (2002:th) menyatakan bahwa ada strategi pelaksanaan pengikutsertaan masyarakat terhadap pendidikan yaitu, mereorganisasi sistem dalam administrasi dan keuangan, melaksanakan manajemen berbasis sekolah, dan melaksanakan pendidikan berbasis masyarakat.

Pengembangan kurikulum LPTK mengacu pula pada dinamika kebutuhan masyarakat dan globalisasi Ipteks. Penyusunan kurikulum utuh setiap program studi yang dikembangkan oleh masing-masing LPTK dengan mengacu pada kurikulum inti (Standar Nasional) yang dikembangkan melalui kerjasama antar program studi penjas dilingkungan LPTK, dengan melibatkan pula pihak *stakeholders*. Sehingga perlunya pengembangan jaringan kerja dengan kelompok pemrakarsa, termasuk *stakeholders*, sangat diperlukan dalam keseluruhan upaya pengembangan kurikulum. Adanya jaringan kerja dengan kelompok ini akan sangat membantu, baik dalam rangka evaluasi dan pemutakhiran kurikulum maupun dalam rangka analisis kebutuhan yang diperlukan pada awal upaya pengembangan kurikulum.

Kurikulum Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menyiratkan visi untuk menciptakan lulusan dalam bidang keolahragaan dan pendidikan jasmani.

Menciptakan suatu komposisi kurikulum yang tepat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena diperlukan sinergi antara lembaga dan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat pengguna atau *stakeholders*, seperti Instansi Pemerintah, Sekolah, Klub Olahraga, maupun Pusat Kebugaran Jasmani. Masyarakat pengguna lulusan prodi pendidikan jasmani tentu merasakan langsung mutu dari lulusan yang dihasilkan. Karena disanalah mereka bekerja dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berada dibangku kuliah. Kualitas kurikulum akan menentukan kualitas lulusan, sehingga diperlukan kurikulum yang membekali para mahasiswa agar dapat terjun langsung di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Kenyataan yang terjadi adalah kurikulum yang ada kurang mengakomodir terhadap tuntutan dunia kerja, yaitu ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang aplikatif. Para lulusan yang bekerja di suatu lembaga yang baru bagi mereka akan menjadi tidak berdaya jika dihadapkan dengan berbagai macam tuntutan dunia kerja yang kurang sesuai dengan keadaan mereka.

Masyarakat pengguna umumnya menginginkan lulusan dari Prodi PJKR selain menjadi guru juga harus mempunyai keahlian khusus bidang olahraga tertentu. Kenyataan di lapangan guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar pendidikan jasmani tetapi mereka juga membina olahraga prestasi di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Para guru pendidikan jasmani umumnya tidak menguasai cabang olahraga tertentu secara mahir yang berakibat tersendatnya pembinaan prestasi olahraga di sekolah. Menanggapi hal tersebut di atas diperlukan suatu pengembangan kurikulum yang membentuk mahasiswa agar memiliki keahlian olahraga khusus disamping keahlian mengajar. Misalnya dengan menciptakan mata kuliah olahraga keahlian yang secara khusus membekali para mahasiswa dengan ilmu, pengetahuan, dan praktik cabang olahraga secara kontinyu dan menjadi salah satu bidang keahliannya yang lain. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih cabang olahraga keahlian sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan begitu lulusan Prodi Penjas memiliki kompetensi lain disamping kompetensi mengajar yaitu penguasaan salah satu cabang olahraga.

Para *stakeholders* juga menggaris bawahi mengenai kemampuan administrasi para lulusan Prodi PJKR. Pada umumnya, administrasi yang tidak teratur, tidak disiplin dalam membuat rencana pembelajaran merupakan sebagian contoh kelemahan mereka. Para *stakeholders* juga memberikan masukan agar para mahasiswa dibekali dengan kompetensi kewirausahaan terutama yang berkaitan dengan bidang mereka. Kemampuan berwirausaha ini akan diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka, karena jika hanya mengandalkan pada mengajar saja tentunya tidaklah mencukupi. Kemampuan ini juga akan mendorong pertumbuhan iklim industri olahraga. mewujudkan semua itu memang bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan kajian yang tepat guna mewujudkannya. Penambahan mata kuliah baru dalam bidang bisnis olahraga dan pembinaan keahlian cabang olahraga khusus merupakan harga mati. Perbaikan sikap mental para mahasiswa melalui mata kuliah kerohanian juga harus diperhatikan. Semua itu dilakukan agar para lulusan mempunyai *bargaining position* atau daya tawar yang tinggi di kalangan masyarakat pengguna. Dengan meningkatnya daya tawar diharapkan para masyarakat pengguna akan lebih menerima kehadiran para Prodi Penjas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang berupaya menggambarkan kelayakan kurikulum prodi PJKR 2008 berdasarkan pandangan *stakeholders* dalam hal ini adalah para guru penjasorkes. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan, sampel penelitian diambil dengan cara *cluster random sampling* terhadap lima daerah yang ada di DIY sehingga didapat Guru-guru penjasorkes Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul sebanyak 110 orang. Sampel uji coba instrumen penelitian yang diambil dari populasi yang tidak dijadikan sampel penelitian sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri atas 75

item pertanyaan dengan alternatif jawaban “ya dan “tidak. Responden diberikan pendapatnya secara tertulis apabila jawaban yang dipilih adalah tidak sehingga sifat dari kuestioner ini adalah semi-tertutup. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian tentang kelayakan kurikulum Prodi PJKR tahun 2009 didapat melalui kuesioner yang terdiri atas faktor visi dan misi prodi PJKR, struktur kurikulum, mata kuliah prodi PJKR, kompetensi guru, SKKD Mata pelajaran Penjasorkes. Instrumen tersebut terdiri atas 75 butir pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” diberikan skor 1 dan jawaban “tidak” diberikan skor 0 sehingga diperoleh nilai minimal 45, nilai maksimum 75, standar deviasi 4,428, mean 73,36 dari 110 orang responden yang mengembalikan kuesioner.

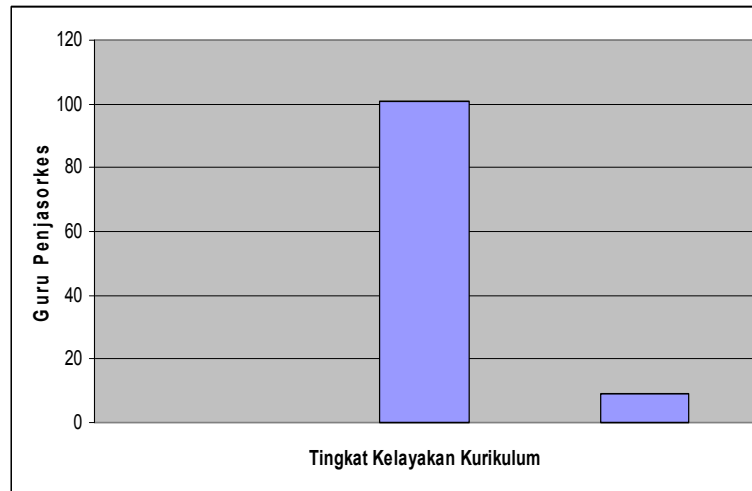
Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif di atas, maka dibuat rentang norma dan kategori dari skor yang diperoleh oleh 110 orang responden. Norma dan kategori tingkat kelayakan kurikulum prodi PJKR tahun 2009 dibuat dalam tiga kategori, yaitu: Sangat Layak, Layak, dan Kurang Layak. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Kurikulum berdasarkan Pandangan Guru Penjasorkes Se-DIY

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	%	
1	77 <	0	0	Sangat Layak
2	69 - 77	101	91,82	Layak
3	< 69	9	8,18	Kurang Layak
		110	100	

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka diperoleh bahwa tingkat kelayakan kurikulum prodi PJKR tahun 2009 berdasarkan pandangan para guru penjasorkes se-DIY (*stakeholders*) termasuk dalam kategori Sangat Layak sebanyak 0 %, Layak 91,82 % (101 orang), dan Kurang Layak 8,18 % (9 orang),

sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum prodi PJKR tahun 2009 menurut para guru penjasorkes se-DIY termasuk dalam kategori Layak. Lebih lanjut, tingkat kelayakan kurikulum prodi PJKR tahun 2009 berdasarkan pandangan para guru penjasorkes Se-DIY dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kelayakan Kurikulum berdasarkan Pandangan Guru Penjasorkes

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh bahwa kurikulum prodi PJKR menurut pandangan para guru penjasorkes se-DIY sudah termasuk dalam kategori layak (91,82 %). Hal ini berarti bahwa perangkat kurikulum prodi PJKR 2009 yang terdiri atas visi dan misi prodi, struktur kurikulum, mata kuliah-mata kuliah, kesesuaiannya dengan kompetensi guru dan SKKD sudah memiliki tingkat kelayakan yang baik sehingga dapat diterapkan pada para calon mahasiswa. Masukan atau pandangan ini sangat berarti sekali bagi tahap evaluasi kurikulum prodi PJKR 2009 setelah nanti diterapkan pada mahasiswa angkatan tahun pertama yang mendapatkan kurikulum ini. Semua itu dilakukan agar para lulusan nantinya mempunyai *bargaining position* atau daya tawar yang tinggi di kalangan masyarakat pengguna. Karena, dengan meningkatnya daya tawar diharapkan para masyarakat pengguna akan lebih menerima kehadiran para Prodi PJKR.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada para guru penjasorkes yang berpandangan bahwa kurikulum prodi PJKR masih kurang layak (8,18 %). Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang menyertai jawaban mereka dalam kuesioner yang diberikan. Para guru penjasorkes yang berpandangan masih kurang layaknya kurikulum prodi PJKR dikarenakan: (1) masih belum jelasnya misi prodi PJKR yang tercantum dalam kerangka kurikulum, (2) masih adanya mata kuliah-mata kuliah umum dari universitas yang mengaburkan mata kuliah keahlian di prodi, (3) masih adanya beberapa materi penjasorkes yang belum terakomodasi dalam mata kuliah-mata kuliah yang ada, (4) masih kurangnya mata kuliah-mata kuliah yang mendukung terbentuknya kompetensi pedagogi, dan (5) berbagai kondisi yang dimungkinkan dapat menghambat pelaksanaan kurikulum prodi PJKR di lapangan. Berbagai pandangan secara tertulis juga memberikan masukan yang berarti pada kurikulum prodi PJKR 2009 untuk dapat dievaluasi dengan baik setelah berusaha diterapkan para mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa kurikulum prodi PJKR 2009 berdasarkan pandangan para guru penjasorkes sebagai stakeholders berada dalam kategori layak. Hal ini berarti bahwa kurikulum prodi PJKR 2009 sudah memiliki dukungan yang baik dari stakeholders sehingga layak dan cocok untuk segera diterapkan pada para mahasiswa. Meskipun sekitar 91.82 % responden menyatakan kurikulum prodi PJKR 2009 layak untuk diterapkan, tetapi masih ada 8,18 % responden menyatakan kurang layak sehingga pembenahan dalam hal-hal yang dikomentari oleh para responden akan sangat berarti dalam upaya penyempurnaan kurikulum prodi PJKR 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Popham, W. James; Baker, Eva L. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Pongtuluran dan Theresia K. Ibrahim. 2002. *Pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur No. 01.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nasution. (1994) *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurikulum 2002 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.